

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani (Stikes Jenderal Ahmad Yani) Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang berdiri pada tanggal 15 Juni 2006 berdasarkan SK MENDIKNAS No. 84/D/O/2006 dan rekomendasi Departemen Kesehatan No. HK 03.2.4.1.02054 untuk Program Studi DIII Kebidanan. Stikes Jendral Achmad Yani terletak di Jalan Ring Road Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Yogyakarta (Buku Panduan Akademik, 2011).

Lahirnya Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta diawali dari berdirinya Universitas Jendral Achmad Yani (UNJANI) Cimahi Bandung pada tahun 1984 dan melebur diri menjadi Stikes Jenderal A. Yani Cimahi tahun 2002. Program studi di Stikes A. Yani Yogyakarta ada dua yaitu, program studi ilmu keperawatan untuk jenjang sarjana (S1) dan program studi kebidanan untuk jenjang program Diploma (D-III) (Buku Panduan Akademik, 2011).

Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta memiliki visi menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terdepan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang kesehatan yang professional, dan mampu untuk bersaing di tingkat regional, nasional ataupun internasional. Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta telah mempersiapkan diri untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi di bidang keperawatan dan kebidanan (Buku Panduan Akademik, 2011).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data penelitian menurut karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Usia Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan 2010 Di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N = 45)

Variabel	Mean	Median	Std. Deviation	Max	Min	95% Convidention
Usia	23,53	23,00	1,342	28	22	23,13

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.1 di atas rata-rata usia mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berada di usia 23,53 tahun dengan usia maksimal 28 tahun dan usia minimal 22 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan 2010 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
a. Laki-laki	16	35,6
b. Perempuan	29	64,4
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas perempuan yakni sebanyak 29 orang (64,4%) dan 16 orang (35,6%) adalah mahasiswa laki-laki.

2. Analisis Univariat

Pengolahan data univariat penelitian tentang motivasi dengan ketepatan penyelesaian skripsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan 2010 Dengan Ketepatan Penyelesaian Skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Variabel	<i>f</i>	%
Motivasi		
Tinggi	34	75,6
Sedang	8	17,8
Rendah	3	6,7
Ketepatan penyelesaian skripsi		
8 semester	37	82,2
>8 semester	8	17,8

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.3. di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa dalam penyelesaian skripsi kategori tinggi sebanyak 34 orang (75,6%), dan

kategori rendah sebanyak 3 orang (6,7%). Sebagian besar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi selama 8 semester sebanyak 37 orang (82,2%), dan penyelesaian selama lebih dari 8 semester sebanyak 8 orang (17,8%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan 2010 Dengan Ketepatan Penyelesaian Skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil analisis *Spearman Rank* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Hasil hubungan motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan 2010 dengan ketepatan penyelesaian skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Motivasi	Ketepatan Waktu				Total		P value	C
	8 semester		>8 semester					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tinggi	30	66,7	4	8,9	34	75,6	0,042	0,344
Sedang	6	13,3	2	4,4	7	17,8		
Rendah	1	2,2	2	4,4	3	6,7		
Total	37	82,2	8	17,8	45	100		

Sumber: data primer diolah 2013

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4. menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam kategori tinggi sebanyak 30 orang (66,7%) dengan ketepatan waktu menyelesaikan skripsi 8 semester. Sedangkan motivasi mahasiswa dalam kategori rendah 1 orang (2,2%) dengan ketepatan waktu menyelesaikan skripsi 8 semester. Berdasarkan perhitungan *spearman rank* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,042 ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 dengan ketepatan penyelesaian skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,344 yang menunjukkan keeratan hubungan dalam kategori lemah. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Motivasi ini salah satu yang mempengaruhi ketepatan penyelesaian skripsi, tetapi memiliki hubungan yang lemah yang berarti bahwa motivasi mahasiswa bukan faktor utama yang mempengaruhi ketepatan penyelesaian skripsi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 dengan ketepatan penyelesaian skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 dalam menyelesaikan skripsi di Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang (77,8%) mahasiswa memiliki motivasi dalam menyelesaikan skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan skripsi. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan Dudija (2011) menunjukkan motivasi mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 88,6%.

Irwanto (2013) mengemukakan motivasi yang tinggi dapat diartikan bahwa mahasiswa mempunyai keinginan yang besar untuk memenuhi kebutuhan, dan akan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan (harapan) tinggi serta yakin bisa mendapat atau memenuhi kebutuhan tinggi. Kebutuhan ingin menjadi sarjana dan segera bekerja merupakan salah satu motivasi yang mungkin dapat memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi.

Motivasi pada umumnya datang karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu atau adanya minat dan motivasi dari luar individu (*ekstrinsic*), seperti dari orang tua, teman, dan anggota masyarakat. Motivasi akan memberikan sumbangan yang sangat besar pada usaha mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dengan optimal selalu dan memunculkan gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikannya (Dalyono dalam Ramdhany, 2007).

Mujiyah dalam Januarti (2009) menyatakan kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi adalah kendala internal yang meliputi malas (40%) dan motivasi rendah (26,7%). Hasil penelitian juga didapatkan sebanyak 3 orang (6,7%) mahasiswa memiliki motivasi yang rendah. Motivasi yang rendah dapat menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka. Oleh karena itu motivasi yang rendah mahasiswa harus didukung

beberapa faktor-faktor untuk memberikan semangat tersendiri untuk segera menyelesaikan skripsi.

Salwa (2014) mengemukakan motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa di samping faktor kesehatan, keharmonisan keluarga, biaya pendidikan, kesadaran untuk memulai tugas akhir, ketekunan, dan pembimbingan dosen. Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi perlu dibantu dan dimotivasi oleh keluarga dan lingkungan masyarakat agar penyelesaian skripsinya akan berjalan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu motivasi intrinsik dari dalam diri mahasiswa mampu mendorong semangat untuk segera selesai dan mendapatkan gelar sarjana.

Kesulitan-kesulitan saat penyusunan skripsi sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat bagi mahasiswa, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan dan hilangnya motivasi, sehingga dapat menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan skripsinya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Hariwijaya, 2008).

2. Ketepatan mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 dalam menyelesaikan skripsi di Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian diperoleh mayoritas mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi selama 8 semester sebanyak 37 (82,2%) orang. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maryanti (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (69%) berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu yaitu mampu menyelesaikan kuliah dengan beban 144 sks dalam waktu 3,5 tahun hingga 4 tahun.

Skripsi merupakan syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh mahasiswa, namun beberapa mahasiswa merasa kurang siap ketika tiba waktunya untuk mengerjakan skripsi tersebut, bahkan menganggapnya sebagai hal yang menakutkan. Hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik antara lain dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Sikap optimis dan komitmen untuk segera

menyelesaikan skripsi merupakan langkah awal mahasiswa agar tidak menyerah jika mengalami keterlambatan dalam membuat skripsi. Individu yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi (Chernis & Goleman (2007).

Hasil penelitian juga diperoleh hasil sebanyak 8 (17,8%) orang dapat menyelesaikan skripsi selama >8 semester. Keterlambatan mahasiswa dalam penulisan tugas akhir dapat menyebabkan sebagian mahasiswa menjalani waktu studi yang relatif lebih lama sehingga tidak dapat lulus tepat pada waktunya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Program Sarjana selanjutnya disebut Program S1 adalah jenjang pendidikan akademik yang mempunyai beban studi antara minimal 144 satuan kredit semester (SKS) dengan kurikulum 8 semester dan lama program antara 8 sampai 14 semester.

Bagi sebagian mahasiswa semester akhir, menyusun skripsi merupakan tugas yang dapat dengan mudah dilakukan dan mampu diselesaikannya dalam waktu relatif pendek yaitu satu semester. Umumnya penyelesaian skripsi diberikan waktu satu semester atau enam bulan. Kenyataannya banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan dalam mengerjakan skripsinya. Namun bagi sebagian mahasiswa yang lain, skripsi bisa merupakan “momok” yang tidak menyenangkan dan bahkan bisa menjadi beban karena menyita waktu, biaya, menguras emosi dan energi dalam proses penyusunannya hingga sulit untuk lulus tepat waktu.

Ketidakmampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional dan sosial mahasiswa yang terkait dengan kemampuannya untuk berupaya mengatasi beban skripsi yang sedang dihadapinya. Waktu ideal pembuatan skripsi yaitu dalam waktu satu sampai dua semester yaitu pada semester ke tujuh dan ke delapan. Pembuatan skripsi memiliki tentu memiliki hambatan-hambatan antara lain bahan penelitian yang sulit didapatkan, kesehatan mahasiswa sendiri, ide penelitian, motivasi dan aktivitas tugas akhir seperti kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing. Menurut Januarti (2009) kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam

menulis tugas akhir skripsi digolongkan menjadi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi malas, takut bertemu dosen pembimbing, dan motivasi rendah.

Mahasiswa harus mampu untuk menyelesaikan kendala-kendala sehingga mampu menyelesaikan tepat waktu. Mahasiswa dapat berusaha untuk mengatasi tuntutan baik internal maupun eksternal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghadapi situasi yang dirasakan membebani. Dorongan motivasi baik dari teman, keluarga maupun dosen pembimbing sehingga berpengaruh terhadap kecepatan waktu penyelesaian studi.

3. Hubungan antara motivasi mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 dengan ketepatan penyelesaian skripsi di Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta.

Hasil analisis perhitungan *spearman rank* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,025 ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan motivasi mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2010 dengan ketepatan penyelesaian skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Jusuf (2014) menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan lama waktu penyelesaian skripsi mahasiswa ($p = 0,01$).

Motivasi seseorang dalam menyelesaikan skripsi dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor internal seseorang untuk menyelesaikan skripsi adalah karena ingin meraih gelar S1, ingin membuat orang tua bangga akan mereka. Faktor eksternal seseorang untuk menyelesaikan skripsi adalah karena tuntutan sebagai mahasiswa, orang tua ingin anaknya cepat mendapatkan gelar S1 dan bekerja. Selain itu kendala eksternal meliputi dosen pembimbing skripsi sulit ditemui, minimnya waktu bimbingan, kurang koordinasi dan persamaan persepsi, kurang jelas memberi bimbingan, dosen terlalu sibuk (Januarti, 2009).

Mahasiswa yang lama dalam penyusunan tugas akhir terbanyak terdapat pada mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi sangat berperan penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi, karena adanya motivasi mahasiswa dapat melakukan suatu aktivitas dengan penuh percaya diri, dan motivasi ini dapat diperoleh dari mahasiswa itu sendiri maupun orang lain.

Adanya motivasi yang tinggi dari mahasiswa mampu memberikan dorongan yang baik untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Proses yang akan ditempuh dalam mengerjakan skripsi cukup panjang mulai dari menentukan judul/tema, membuat proposal penelitian, seminar sampai dengan melakukan penelitian secara mandiri. Seorang mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk menyelesaikan skripsi. Menurut Hadi (2005), dalam skripsi mahasiswa dituntut mengerahkan kemahiran berpikir, bersikap dan bertindak dalam usaha menggali dan mengembangkan pengetahuan yang baru untuk disumbangkan dalam bidang keahliannya. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk menerapkan kaidah dan etika ilmiah yang berlaku di lingkungan masyarakat ilmiah.

Mahasiswa yang cenderung merasa jenuh, tidak konsentrasi dalam menyelesaikan skripsi, tidak yakin dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, tidak semangat mengerjakan skripsi dan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan skripsi menyebabkan mahasiswa menunda-nunda dalam menyelesaikan skripsi. Hal tersebut akan berpengaruh pada penyelesaian skripsi mahasiswa tidak tepat waktu dalam pengerjaan skripsi. Selain itu kesulitan kesulitan untuk menjumpai dosen pembimbing dan merasa dosen pembimbing belum maksimal dalam mengarahkan penyelesaian skripsi, mahasiswa akan merasa kurang percaya diri dengan skripsi yang mereka buat.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya dan teori berkaitan dengan motivasi mahasiswa dengan ketepatan dalam penyelesaian skripsi dapat dinyatakan bahwa motivasi mahasiswa secara signifikan berkaitan dengan ketepatan dalam penyelesaian skripsi. Hal tersebut tentunya dapat menjadi daya dukung terhadap terlaksananya ketepatan waktu dalam penyelesaian skripsi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Saat pengambilan data tempat responden berbeda-beda, sehingga jarak yang di tempuh terlalu jauh.
2. Saat pengambilan data harus menyesuaikan waktu dengan responden.
3. Sebagian responden membawa pulang kuesioner dan pada saat mengisi kuesioner responden ada beberapa pernyataan yang tidak dimengerti. Sehingga tidak bisa menanyakan langsung kepada peneliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA